Jurnal Diversita

Available online <http://ojs.uma.ac.id/index.php/diversita>

Hubungan Pengetahuan, Usia dan Jenis Kelamin Terhadap Penggunaan NAPZA Pada Remaja Provinsi Sumatera Utara (Analisis Data Sekunder SRPJM Tahun 2017)

Relationship Of Knowledge, Ages, and Types Of Mixture On The Use Of Drugs In Youth North Sumatera Province (SRPJM Secondary Data Analysis in 2017)

Milna Chairunnisa*, Miskah Afriani**, & Muhammad Ancha Sitorus***
Program Studi Psikologi, Institut Kesehatan Helvetia, Indonesia

Diterima; 11-02-2019; Disetujui; 04-12-2019; Dipublish: 30-12-2019

*Corresponding author: mylna.harahap@gmail.com

Abstrak

Survei RPJM KKBPK dilaksanakan Serentak di Provinsi Sumatera Utara dengan 33 Kabupaten/Kota dengan Jumlah Locus 78 Klaster yang terpilih dengan mempertimbangkan *Weighting* dan Kuintil Kekayaan. Berdasarkan hasil penelitian dari penelitian Puslitkes Universitas Indonesia (UI) dan Badan Narkotika Nasional (BNN) pada 2016 diperoleh bahwa sekitar 27,32% pengguna narkoba di Indonesia berasal dari kalangan pelajar dan mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Hubungan Pengetahuan, Usia, dan Jenis Kelamin terhadap penggunaan NAPZA pada Remaja di Provinsi Sumatera Utara, adapun faktor dalam penelitian ini adalah pengetahuan, usia dan jenis kelamin. Sampel dalam penelitian ini melibatkan 1.243 Remaja dari 33 Kota/Kabupaten Di Provinsi Sumatera Utara. Remaja pada penelitian ini ber usia 15-24 tahun yang belum menikah pada rumah tangga terpilih. Pemilihan rumah tangga dipilih dengan teknik *systematic random sampling* dimana kerangka sampelnya didata dengan menggunakan *update data real* pada saat survey. Hasil dari penelitian menunjukkan hubungan Usia dengan penggunaan NAPZA. Remaja Akhir 18-21 Tahun yang paling banyak menggunakan NAPZA dengan presentase 5,9% (45 Orang). Hubungan jenis kelamin dengan Pengguna NAPZA, laki-laki yang pernah menggunakan NAPZA sebanyak 3,1% (38 Orang), Perempuan sebanyak 2,8% (35 Orang). Pengetahuan baik penggunaa NAPZA sebanyak 11,8% (146 Orang) dan pengetahuan kurang baik sebanyak 69,6% (865 Orang).

Kata Kunci : NAPZA, Jenis Kelamin, Pengetahuan, Usia

Abstract

The KKBPK RPJM survey in North Sumatra Province with 33 districts / cities with 78 selected loci considers the weight and wealth quintile. The University of Indonesia Research Center (UI) and the National Narcotics Agency (BNN) in 2016, found 27.32% of drug users in Indonesia from students. The purpose of this study was to analyze the relationship of Knowledge, Age, and Gender with drug use in adolescents in North Sumatra Province, the factors in this study were knowledge, age and gender. The research involved 1,243 adolescents from 33 cities / districts in North Sumatra Province. Adolescents in this study aged 15-24 years who were not married in a selected household. Household selection was selected by a systematic random sampling technique in which the sample frame was recorded using real data updates during the survey. The results showed the relationship of age with drug use in late teens with ages 18 to 21 years with the most drug use was 5.9% (45 people). Sex with drug users, men using drugs 3.1% (38 people), women 2.8% (35 people). Good knowledge about drug use is 11.8% (146 people) and knowledge is not good, 69.6% (865 people).

Keywords: NAPZA, Sex, Knowledge, Age

How to Cite: Chairunnisa, M. Afriani, M. & Sitorus, M.A. (2019), Hubungan Pengetahuan, Usia dan Jenis Kelamin Terhadap Penggunaan NAPZA Pada Remaja Provinsi Sumatera Utara (Analisis Data Sekunder SRPJM Tahun 2017), *Jurnal Diversita*, 5 (2): 86-94.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke-empat di dunia setelah China, India dan Amerika Serikat dengan jumlah penduduk Indonesia sebanyak 255.993.674 jiwa berdasarkan survey yang dilakukan oleh CIA *World Factbook* tahun 2015. Dari jumlah penduduk tersebut menurut Andi M. Yusuf selaku fasilitator Genre KPA Nasional dalam presentasinya mengenai remaja dalam dimensi Triad kesehatan reproduksi remaja yang diselenggarakan Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyebutkan bahwa jumlah remaja di Indonesia adalah sebesar 17persen dari jumlah penduduk di Indonesia atau sekitar 43.518.925 orang pada tahun 2015. (Gunawan, 2006)

Narkotika berasal dari bahasa Yunani yaitu “narke” yang berarti terbius sehingga tidak merasakan apa-apa. Sebagian orang berpendapat bahwa narkotika berasal dari kata “narcissus” yang berarti sejenis tumbuh-tumbuhan yang mempunyai bunga yang dapat menyebabkan orang menjadi tidak sadarkan diri. (Gatot, 2001)

Penyalahgunaan NAPZA di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan, terlihat dengan makin banyaknya pengguna NAPZA dari semua kalangan. Namun yang lebih memprihatinkan penyalahgunaan NAPZA saat ini justru banyak dilakukan oleh kalangan remaja Padahal mereka adalah generasi penerus bangsa di masa depan. Para pecandu NAPZA itu pada umumnya berusia 11 sampai 24 tahun artinya usia tersebut tergolongkan usia produktif atau usia Remaja. (BNN, 2011).

Remaja perlu mendapat perhatian serius karena remaja termasuk dalam usia sekolah man usia kerja dan sangat berisiko terhadap masalah-masalah kenakalan remaja yaitu perilaku seksual pranikah, NAPZA, dan HIV/AIDS (15). Remaja dalam ilmu psikologi diperkenalkan dengan istilah, seperti *pubertied*, *adolescence*, dan *youth*. Remaja atau *adolescence* (Inggris), berasal dari bahasa Latin “*adolescere*” yang berarti tumbuh kearah kematangan. Kematangan yang dimaksud adalah bukan kematangan fisik saja tetapi juga kematangan sosial dan psikologis (Kumalasari, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan Dadang Hawari dalam Maha (2008) diperoleh data dan kesimpulan bahwa pada umumnya kasus penyalahgunaan NAPZA dilakukan pada usia remaja yakni sebanyak 97persen karena pada masa remaja sedang mengalami keadaan emosional yang labil dan mempunyai keinginan besar untuk mencoba serta mudah terpengaruh oleh lingkungan dan teman sebaya (Mahi, 2008)

Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa (Santrock, 2003). Steinberg (2002) membagi masa remaja dalam tiga kategori yaitu remaja awal (1-14 tahun), remaja madya (15-18 tahun) dan remaja akhir (18-21 tahun). Menurut Piaget (dalam Mukhlis & Hirmaningsih, 2010) secara psikologis masa remaja merupakan usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat. Hurlock (1980), membagi masa remaja menjadi dua bagian, yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari usia 13-16 tahun dan akhir masa

remaja bermula dari usia 17-21 tahun, yaitu usia yang dianggap matang secara hukum.(Hurlock, 2007)

Remaja merupakan aset yang sangat berharga bagi suatu negara. Jumlah populasi remaja Indonesia yang terbilang cukup besar ini dapat memberikan keuntungan maupun kerugian bagi negara Indonesia. Dengan kreativitas dan semangat yang prima dan ketahanan fisik yang jauh lebih kuat dibandingkan usia dewasa dapat membuat suatu negara menjadi lebih produktif. Namun, apabila remaja tidak mendapatkan bimbingan dengan baik dari orangtua maupun lingkungan ditambah dengan banyaknya melakukan sesuatu yang tidak bermanfaat seperti nongkrong atau main tanpa ada tujuan yang jelas tentu ini dapat merugikan negara karena remaja akan memiliki potensi yang lebih besar untuk terjerumus ke dalam pergaulan yang salah seperti seks bebas dan penyalahgunaan Narkotika (Gatot, 2001)

Berdasarkan hasil penelitian dari penelitian Puslitkes Universitas Indonesia (UI) dan Badan Narkotika Nasional (BNN) pada 2016 diperoleh bahwa sekitar 27,32 persen pengguna narkoba di Indonesia berasal dari kalangan pelajar dan mahasiswa. Angka tersebut kemungkinan meningkat kembali karena beredarnya sejumlah narkotika jenis baru. Penggunaan narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa disebabkan usia mereka yang labil dan mudah dipengaruhi. Di mana pada awalnya mereka hanya mencoba-coba hingga akhirnya menjadi pemakai teratur atau aktif dan kecanduan. (BNN, 2012)

Banyaknya Remaja menggunakan Napza tidak terlepas dari ketidakthuan mereka secara jelas apa dampak dari penggunaan tersebut sehingga banyak remaja yang awalnya hanya mencoba-coba dan akhirnya menjadi pengguna Napza.

Pengetahuan menurut Reber (2010) dalam makna kolektifnya, pengetahuan adalah kumpulan informasi yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok, atau budaya tertentu, sedangkan secara umum pengetahuan menurut Reber (2010) adalah komponen-komponen mental yang dihasilkan dari semua proses apapun, entah lahir dari bawaan atau dicapai lewat pengaa alaman. Oemarjoedi (dalam Dulistiawati, 2013) pengetahuan adalah faktor penentu bagaimana manusia berfikir, merasa dan bertindak (13)

Dalam Hal Usia Menurut WHO (*World Health Organization*) yang disebut remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun. Menurut Menteri Kesehatan RI tahun 2010, batas usia remaja adalah antara 10 sampai 19 tahun dan belum kawin.

Berdasarkan hasil penelitian dari penelitian Puslitkes Universitas Indonesia (UI) dan Badan Narkotika Nasional (BNN) pada 2016 diperoleh bahwa sekitar 27,32 persen pengguna narkoba di Indonesia berasal dari kalangan pelajar dan mahasiswa. Angka tersebut kemungkinan meningkat kembali karena beredarnya sejumlah narkotika jenis baru. Penggunaan narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa disebabkan usia mereka yang labil dan mudah dipengaruhi. Di mana pada awalnya mereka hanya mencoba-coba hingga akhirnya menjadi pemakai

teratur atau aktif dan kecanduan. (BNN, 2012)

Tidak Hanya Pengetahuan dan Usia saja variabel dimana remaja menggunakan NAPZA. Jenis Kelamin Remaja yang terdiri Pria dan Wanita juga menjadi variabel dalam penelitian ini. Dimana hasil temuan dalam Survei Nasional RPJMN Tahun 2017 di Indonesia Presentase Pria yang pernah mendengar tentang NAPZA 93,9persen berbanding tidak pernah mendengar NAPZA 6,1persen, sedangkan Wanita 93,5persen berbanding yang tidak pernah mendengar 6,5persen. (4). Penyalahgunaan dan bahaya NAPZA di kalangan remaja tidak dipungkiri masih banyak di lingkungan sekitar kita. Dampak akibat NAPZA bagi kesehatan dan masa depan memang tidaklah sedikit. Akan banyak yang dikorbankan oleh karena penyalahgunaan NAPZA (Gatot, 2001).

Hasil Survei yang dilakukan Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2017 yaitu angka prevalensi menurut usia, angka penyalahgunaan menurut kelompok usia dibawah 30 tahun masih lebih tinggi dibandingkan usia diatas 30 tahun baik pada laki-laki maupun perempuan. (BNN, 2016))

Masalah penyalahgunaan NAPZA khususnya pada remaja adalah ancaman yang sangat mencemaskan bagi keluarga khususnya dan suatu bangsa pada umumnya. Pengaruh NAPZA sangatlah buruk, baik dari segi kesehatan pribadinya, maupun dampak sosial yang ditimbulkannya. Masalah pencegahan penyalahgunaan NAPZA bukanlah menjadi tugas dari sekelompok orang saja, melainkan menjadi tugas kita bersama. Upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA yang dilakukan sejak dini

sangatlah baik, tentunya dengan persepsi yang cukup tentang penanggulangan tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Hubungan Pengetahuan, Usia, dan Jenis Kelamin terhadap penggunaan NAPZA pada Remaja di Provinsi Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Data Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan hasil Survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN Tahun 2017. Survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN Tahun 2017 Penelitian yang dilakukan oleh bagian Pengembangan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera BKKBN.

Survei RPJMN KKBPK dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Mei Tahun 2017. Dimana dilaksanakan Serentak di Provinsi Sumatera Utara dengan 33 Kabupaten/Kota dengan Jumlah Locus 78 Klaster yang terpilih dengan mempertimbangkan Weighting dan Kuintil Kekayaan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *explanatory reseach*. Penelitian ini adalah penelitian yang menjelaskan fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika kolerasi antara fenomena atau antara faktor risiko dengan faktor efek. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu suatu penelitian dimana variabel-variabel yang termasuk efek di observasi sekaligus pada waktu yang sama (Nursalam, 2008).

Sampel dalam penelitian ini melibatkan 1.243 Orang Remaja dari 33 Kota/Kabupaten Di Provinsi Sumatera

Utara. Remaja Pada Penelitian ini ber usia 15-24 Tahun yang belum menikah pada rumah tangga terpilih. Pemilihan rumah tangga dipilih dengan teknik systematic random sampling dimana kerangka sampelnya didata dengan menggunakan update data real pada saat survey.

Analisis Univariat pada penelitian ini ialah Pengetahuan, Usia dan Jenis Kelamin. Analisis Bivariat pada penelitian ini ialah uji *Chi square* dengan tiga variabel yang akan ditabulasi silang dengan perilaku. (Nazir, 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survei Indikator Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBP) RPJMN Remaja Tahun 2017 merupakan survei untuk memotret capaian program yang tercantum dalam Rencana Program Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 dan dirancang menghasilkan estimasi parameter tingkat nasional dan Provinsi. (2) Dalam lingkup Nasional, jumlah Remaja 15-24 tahun yang berhasil di data adalah sejumlah 23.821 Orang, terdiri dari 13.221 Pria (55,5 Persen) dan 10.600 Wanita (45,5 Persen). (Data BKKBN, 2007)

Responden dalam penelitian ini merupakan Remaja Pria dan Wanita dengan karakteristik Usia, Jenis Kelamin berdasarkan jumlah Remaja pada Provinsi Sumatera Utara. Berikut Merupakan Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori Jenis Kelamin	Jenis	Frekuensi	Persentase (persen)
Pria		686	55,2 persen
Wanita		557	44,8 persen
Total		1.243	100 persen

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Kategori Jenis Usia	Frekuensi	Persentase (persen)
Remaja Usia Awal	178	14,3 persen
Remaja Usia Tengah	537	43,2 persen
Remaja Usia Akhir	528	42,5 persen
Total	1.243	100 persen

Diagram 1. Sebaran Usia Responden

Berdasarkan variabel usia diperoleh jumlah remaja dalam 3 kategori yaitu sebanyak 14,3persen remaja awal, sebanyak 43,2 persen remaja tengah dan sebanyak 42,5persen remaja akhir.

Diagram 2. Sebaran Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin responden diperoleh data bahwa sebesar 55,2persen atau sebanyak 686 responden berjenis kelamin laki-laki, sedangkan sebesar 44,8persen atau sebanyak 557 responden berjenis kelamin perempuan.

Diagram 3. Sebaran Pengetahuan

Responden yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 175 orang atau sebesar 14,1 persen dan responden yang memiliki pengetahuan

yang kurang baik sebanyak 1067 atau sebanyak 85,9 persen.

Diagram 4. Gambaran Perilaku Menggunakan Narkoba

Berdasarkan variabel perilaku penggunaan narkoba dapat dilihat bahwa sebanyak 5,9 persen remaja pernah menggunakan narkoba. Dan mayoritas remaja tidak pernah menggunakan narkoba yaitu sebanyak 81,3 persen.

SIMPULAN

Tabel 3. Hubungan Usia dan Perilaku Menggunakan Narkoba

Variabel Usia	Perilaku Menggunakan Narkoba						p- value
	Tidak pernah		Pernah		Tidak Menjawab		
	F	%	F	%	F	%	
Remaja awal	150	84.3	7	3.9	21	11.8	0,001
Remaja tengah	454	84.7	21	3.9	61	11.4	
Remaja akhir	407	77.1	45	8.5	76	14.4	
Total	1011	81.3	73	5.9	159	12.8	

Pada tahun 2016 diketahui bahwa sekitar 27,32 persen pengguna narkoba di Indonesia berasal dari kalangan pelajar dan mahasiswa. Angka tersebut kemungkinan meningkat kembali karena beredarnya sejumlah narkotika jenis baru. Penggunaan narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa dikarenakan usia mereka yang labil dan mudah dipengaruhi. Di mana pada awalnya mereka hanya mencoba-coba hingga akhirnya menjadi pemakai teratur atau aktif dan kecanduan. (BNN, 2012).

Hasil Survei yang dilakukan Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2017 yaitu angka prevalensi menurut usia, angka penyalahgunaan menurut kelompok usia dibawah 30 tahun masih lebih tinggi dibandingkan usia diatas 30 tahun. (BNN, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa remaja akhir merupakan masa yang paling banyak berperilaku pernah menggunakan NAPZA. Dan pada periode remaja awal yang paling sedikit berperilaku pernah menggunakan NAPZA. Masa remaja akhir ditandai salah satunya dengan ciri-ciri yaitu aspek-aspek psikis dan fisiknya mulai stabil serta berfikir realistis, memiliki sikap pandang yang sudah baik.

Hal ini berbeda dengan hasil penelitian. Menurut asumsi peneliti, remaja dalam penelitian ini sudah berperilaku menggunakan NAPZA bukan dari periode remaja akhir melainkan dari periode remaja awal. Dikarenakan remaja yang masih labil dan menginginkan kebebasan serta lebih cenderung kepada hal-hal negatif apabila tidak dibekali agama dan norma adalah remaja awal.

Pada penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara usia dan perilaku menggunakan NAPZA pada remaja sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Tabel 4. Hubungan Jenis Kelamin dan Perilaku Menggunakan Narkoba

Variabel Jenis Kelamin	Perilaku Menggunakan Narkoba						p- value
	Tidak pernah		Pernah Menjawab				
	F	%	F	%	F	%	
Laki-laki	562	45.2	38	3.1	86	6.9	0,822
Peremp uan	449	36.2	35	2.8	72	5.8	
Total	1011	81.4	73	5.9	158	12.7	

0,822

Dari hasil survei Indikator Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) RPJMN Remaja Tahun 2017 diperoleh jumlah Remaja 15-24 tahun yang berhasil di data adalah sejumlah 23.821 Orang, terdiri dari 13.221 Pria (55,5 Persen) dan 10.600 Wanita (45,5 Persen)(4). Pada masa remaja, remaja sering mengalami kebingungan atau kesulitan didalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan didalam memberikan kesan bahwa mereka hampir atau sudah dewasa, yaitu dengan merokok, minum-minuman keras menggunakan obat-obatan. Dengan adanya hal ini, semakin membuat remaja tidak memilih hal yang positif dan negatif bagi dirinya. Sehingga membuat remaja mudah terjerumus kepada NAPZA. Pada masa sekarang ini, jenis kelamin tidak lagi membedakan perilaku menggunakan NAPZA pada remaja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya antara laki-laki dan perempuan mempunyai nilai yang hampir sama dalam berperilaku menggunakan NAPZA. Bahkan diperoleh laki-laki yang

dominan tidak pernah berperilaku menggunakan NAPZA. Sehingga hasil penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara jenis kelamin terhadap perilaku penggunaan NAPZA. Menurut asumsi peneliti hal ini disebabkan oleh pergaulan teman sebaya pada remaja. Baik laki-laki maupun perempuan memiliki pergaulan yang hampir sama tergantung dengan pola asuh orang tua dan lingkungannya yang dapat membentuk pribadi remaja sejak dini.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Menggunakan Narkoba

Variabel Pengetahuan	Perilaku Menggunakan Narkoba					
	Tidak pernah			Pernah		
	F	%	F	%	F	%
Baik	146	11.8	9	0.7	20	1.6
Kurang Baik	865	69.6	64	5.2	138	11.1
Total	1011	81.4	73	5.9	158	12.7

Remaja merupakan aset yang sangat berharga sehingga memberikan keuntungan maupun kerugian bagi keluarga dan orang lain. Apabila remaja tidak mendapatkan bimbingan yang baik dari orangtua maupun lingkungan dapat merugikan diri sendiri bahkan orang lain karena remaja akan memiliki potensi yang lebih besar untuk terjerumus ke dalam pergaulan yang salah seperti seks bebas dan penyalahgunaan Narkotika.(Gatot, 2001)

Pengetahuan yang miskin mengenai penyalahgunaan Narkotika menambah daftar panjang remaja yang terjerumus ke dalam NAPZA. Masa remaja merupakan masa yang riskan untuk seorang remaja menggunakan NAPZA. Hal ini dikarenakan remaja merupakan masa peralihan dimana remaja selalu ingin mencoba gaya hidup

yang berbeda. Selain itu, masa ini remaja menginginkan kebebasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya tidak ada hubungan yang bermakna diantara kedua variabel tersebut. Remaja yang berpengetahuan kurang baik didapatkan tidak pernah berperilaku menggunakan NAPZA. Sementara itu, yang pernah berperilaku menggunakan NAPZA juga berpengetahuan tidak baik. Menurut asumsi peneliti, hal ini dikarenakan walaupun remaja berpengetahuan kurang baik tetapi remaja tersebut takut akan nilai agama dan kepercayaan, norma adat dan keluarga.

Masalah penyalahgunaan NAPZA khususnya pada remaja adalah ancaman yang sangat mencemaskan bagi keluarga khususnya. Sehingga diperlukan pencegahan sebelum remaja terjerumus. Diperlukan pengetahuan yang banyak bagi remaja agar mereka paham mengenai dampak yang ditimbulkan oleh NAPZA tersebut. Pengetahuan tersebut bisa saja berasal dari teman sebaya, keluarga, sekolah, dan lainnya. Masalah pencegahan penyalahgunaan NAPZA bukanlah menjadi tugas dari sekelompok orang saja, melainkan menjadi tugas kita bersama. Upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA yang dilakukan sejak dini sangatlah baik, tentunya dengan pengetahuan yang cukup tentang pencegahannya tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi W. Gunawan. 2006. Genius Learning Strategy. Jakarta : PT. Gramedia.
- Sarlito, Wirawan Sarwono. 2012. Psikologi Remaja. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Gatot supramono. 2001, Hukum Narkoba Indonesia, Jakarta : djambatan.
- Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Utara. 2007. Survei Kependudukan Keluarga

- Berencana Kesehatan Reproduksi Remaja dan Pembangunan Keluarga. Medan
Badan Narkotika Nasional. 2016. .[Online].
Available
at:www.bnn.go.id/_multimedia.pdf
- Zen. 2007. NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan zat Adiktif) Diunduh di
<https://zenc.wordpress.com/2007/06/13/napza-narkotika-psikotropika-dan-zat-aditif/>.
Tanggal 14 April 2018
- Bimo, Walgito, 2004. Pengantar Psikologi Umum, Jakarta : Andi
- Hurlock, E.B. 1999. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Alih bahasa: Istiwidayati & Soedjarwo. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Nursalam, 2008. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Husein, Umar. 2013. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis. Jakarta: Rajawali
- Nazir, Moh. 2003. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia
- BNN. 2012 Artikel, 27 Persen Remaja Menggunakan Narkoba. Diakses dari :
www.republika.co.id.
- Mahi M, H, 2008. Awas Narkoba Para Remaja Waspadalah. Bandung: Grafitri Budi Utami)
- Hurlock, Elizabeth B. (2007). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan edisi kelima. Jakarta: PT Erlangga
15. Jalaludin Rakhmat. (1999). Psikologi Komunikasi. Bandung: PT Rosdakarya.